

## Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Prasekolah di Raudhathul Athfal Bina Anaprasa Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan

Annisa Ahla<sup>1</sup>, Dodiet Aditya Setyawan<sup>2</sup>, Arif Siswanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Politeknik Kesehatan Surakarta

e-mail: lalaahlaannisa08@gmail.com<sup>1</sup>, aditya.12st@gmail.com<sup>2</sup>, arif.protocol@yahoo.com<sup>3</sup>

### Abstrak

Dukungan keluarga adalah suatu upaya atau sebuah bantuan maupun dorongan berupa informasi, saran, kasih sayang, materi dan emosional yang diterima individu dari anggota keluarga, orang tua, saudara, dan teman. Semakin banyak anak di dorong untuk berbicara dengan mengajak berbicara dan menanggapi maka akan semakin awal mereka untuk belajar berbicara dan semakin baik kualitas bicaranya (Tirtawati,2017). Perkembangan bahasa pada anak meliputi perkembangan pada kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif. Bahasa ekspresif adalah kemampuan mengungkapkan keinginan yang ingin disampaikan bisa melalui bahasa verbal maupun non verbal. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis dssan gambaran tentang "hubungan antara dukungan keluarga dengan kemampuan bahasa ekspresif anak usia prasekolah di Raudhathul Athfal Bina Anaprasa kota Banjarmasin". Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional study*. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus *Slovin* sehingga dihasilkan sampel sejumlah 44 responden anak usia prasekolah di Raudhathul Athfal Bina Anaprasa Kota Banjarmasin. Data dalam penelitian ini dianalisis secara univariat dan bivariat. Uji statistik yang digunakan yaitu menggunakan uji *Kendall-Tau*. Hasil uji analisis hubungan dukungan keluarga dengan kemampuan bahasa ekspresif menunjukkan bahwa  $p= 0.000$  ( $H_a$  diterima) dengan koefisien korelasi sebesar  $r=0,634$  yang menunjukkan hubungan antara kedua variabel tersebut termasuk dalam kategori kuat dengan arah positif. berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kemampuan bahasa ekspresif.

**Kata kunci:** *Dukungan Keluarga, Kemampuan Bahasa Ekspresif, Anak Usia Prasekolah*

### Abstract

Family support is an effort or an assistance or encouragement in the form of information, advice, affection, material and emotions received from individual family members, parents, siblings, and friends. The more children are encouraged to talk by inviting them to talk and responding to them, the earlier they will learn to speak and the better the quality of their speech (Tirtawati, 2017). Language development in children includes the development of receptive and expressive language skills. Expressive language is the ability to express the desire to be conveyed through verbal and non-verbal language. This study aims to provide an analysis and description of "the relationship between family support and expressive language skills of preschoolers in Raudhathul Athfal Bina Anaprasa Banjarmasin city". This research is a quantitative research with a cross sectional study design. The sampling technique used the Slovin formula so that a sample of 44 respondents of preschool age children in Raudhathul Athfal Bina Anaprasa, Banjarmasin City, was produced. The data in this study were analyzed by univariate and bivariate. The statistical test used is the Kendall-Tau test. The test results of the analysis of the relationship between family support and expressive language skills show that  $p = 0.000$  ( $H_a$  is accepted) with a correlation coefficient of  $r = 0.634$  which indicates the relationship between the two variables is included in the strong category with a positive

direction. Based on the results of the data analysis, it can be said that there is a significant relationship between family support and expressive language skills.

**Keywords:** *Family Support, Expressive Language Skills, Preschoolers*

## PENDAHULUAN

Tiga tahun pertama dalam perkembangan anak merupakan periode keemasan (*golden period*) atau jendela kesempatan (*window of opportunity*) atau masa kritis (*critical period*) Putra, dkk (2018). Saat anak mulai beranjak 4-6 tahun orang tua akan menyekolahkan anaknya di Taman Kanak-Kanak (TK).

Menurut Depdiknas (2005) dalam Saputri dan Widayati (2016), Taman kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun yang merupakan masa peka bagi anak untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosi, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama. Setiap Anak akan mengalami pertumbuhan (*growth*) dan perkembangan (*development*) dengan keunikan masing-masing. Pada masa usia 4-6 tahun merupakan usia dimana pertumbuhan dan perkembangan bahasa anak. Anak di harapkan mampu mengembangkan keterampilan bicara dan keterampilan bahasa.

Keterampilan bicara dan keterampilan berbahasa tentu tidak di dapatkan anak secara langsung, orang tua tentu ikut andil dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Anak memperoleh bahasa pertama dari lingkungan keluarganya, anak mulai mendengar, mengenal dan belajar berbicara dari keluarga. Keluarga merupakan faktor eksternal bagi anak dalam menentukan proses kemampuan mereka dalam memperoleh bahasa (Alfin & Pangansturi, 2020). Begitu pula pendapat Handayani, dkk (2012) menyampaikan bahwa tumbuh kembang yang optimal dapat tercapai apabila ada interaksi antara anak dan orang tua, terutama peranan orang tua sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelainan proses perkembangan anaknya sejak dini. Dukungan keluarga sangat penting untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak.

Dukungan keluarga menurut Francis dan Satiadarman (2004) dalam Tirtawati (2017) bantuan atau dukungan yang diterima salah satu anggota keluarga dalam rangka menjalankan fungsi-fungsi yang terdapat dalam sebuah keluarga. Semakin banyak anak di dorong untuk berbicara dengan mengajak berbicara dan menanggapi maka akan semakin awal mereka untuk belajar berbicara dan semakin baik kualitas bicaranya Tirtawati (2017). Dukungan orang tua mempengaruhi proses tumbuh kembang anak dan akan menghasilkan dampak positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan personal sosial, bahasa, motorik pada anak.

Perkembangan bahasa adalah kemampuan anak untuk memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara sopan Seotjningsih (2008) dalam Safitri (2016). Kemampuan bahasa anak tentu berbeda dari satu anak dengan anak yang lainnya. Pada usia prasekolah, perbendaharaan kata pada anak akan bertambah dari 50-160 kata menjadi 2000 atau lebih (Joni, 2014).

Kurikulum 2013 dalam Saputri dan Widayati (2016), kompetensi dasar menyebutkan perkembangan bahasa yang harus dicapai oleh anak, kelompok taman kanak-kanak (TK) adalah menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca) dan kompetensi dasar yaitu menunjukkan kemampuan bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal). Berdasarkan teori Saputri dan Widayati (2016), mengungkapkan bahwa bahasa ekspresif adalah bahasa lisan dimana mimik, intonasi dan gerakan tubuh dapat bercampur menjadi satu untuk mendukung komunikasi yang dilakukan.

Beberapa data menunjukkan angka kejadian anak yang mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*) cukup tinggi. Menurut Nelson (2007) dalam Safitri (2016) penelitian di Amerika Serikat melaporkan prevalensi kombinasi keterlambatan bicara dan bahasa anak umur 2-4,5 tahun antara 5% sampai 8% dan keterlambatan melaporkan prevalensi antara 2,3% sampai 19%.

Prevalensi keterlambatan perkembangan berbahasa di Indonesia belum pernah diteliti, kendalanya dalam menentukan kriteria keterlambatan perkembangan berbahasa. Data dari klinik tumbuh kembang anak RS. Dr. Kariadi (2007) di Poliklinik Tumbuh Kembang Anak di dapatkan bahwa 22,9% dari 436 kunjungan baru datang dengan keluhan terlambat bicara, 13 (2,98%) di antaranya didapatkan gangguan perkembangan bahasa. Sedangkan di Data di departemen Rehabilitasi Medik RSCM tahun 2006 dari 1.125 jumlah kunjungan pasien anak terdapat 10,13% anak terdiagnosis keterlambatan bicara dan bahasa.

Sedangkan prevalensi keterlambatan perkembangan berbahasa di Kalimantan Selatan terutama di Banjarmasin belum pernah diteliti, kendalanya dalam menentukan kriteria keterlambatan perkembangan bahasa. Data dari Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin pada tahun (2014) dalam Mariyana (2015) cakupan kunjungan balita yang melakukan pemeriksaan deteksi dini pun masih belum memenuhi target dengan rata-rata tiap bulan balita berjenis kelamin laki-laki yang melakukan deteksi dini tumbuh kembang sebesar 15,99% dan untuk balita berjenis kelamin perempuan sebanyak 14,52%.

Keterlambatan perkembangan bahasa dan bicara ini adalah awal yang akan mempengaruhi kehidupan anak di masa mendatang. Keterlambatan perkembangan pada awal kemampuan berbahasa dapat mempengaruhi berbagai fungsi dalam kehidupan sehari-hari, selain itu mempengaruhi kehidupan personal sosial, kesulitan belajar dan hambatan dalam bekerja kelak.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan kemampuan bahasa ekspresif. Karena itu peneliti mengambil judul penelitian tentang "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Prasekolah di Raudhathul Athfal Bina Anaprasa Kota Banjarmasin".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional dan menggunakan pendekatan *cross sectional study*. *Cross sectional study* merupakan suatu penelitian untuk mempelajari korelasi antara paparan atau risiko (independen) dengan akibat atau efek (dependen), dengan pengumpulan data dilakukan bersamaan secara serentak dalam waktu antara faktor risiko dengan efeknya (*point time approach*), artinya semua variabel baik variabel independen maupun variabel dependen diobservasi pada waktu yang sama. Berdasarkan data yang dikumpulkan penelitian ini termasuk kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan cara-cara mengikuti kaidah keilmuan yaitu kongkrit/empiris, obyektif terukur, rasional dan sistematis, dengan data hasil penelitian yang diperoleh berupa angka-angka serta analisis menggunakan metode statistika (Masturoh & Anggita, 2018). Desain penelitian ini adalah korelasional. Menurut Donsu (2016) desain korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antar variable.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak berstatus sekolah swasta yaitu Raudhatul Athfal Bina Anaprasa. Beralamat lengkap di jalan Pekapuran Raya RT 23 No 1 Kelurahan Pemurus Baru, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Bangunan Raudhatul Athfal Bina Anaprasa masih di wilayah Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banjarmasin, dengan jenis jenjang pendidikan tingkat MI (Madrasah Ibtidaiyah), MTs(Madrasah Tsanawiyah), dan MA (Madrasah Aliyah).

Visi dari Raudhatul Athfal Bina Anaprasa adalah berbasis agama islam untuk terwujudnya generasi penerus Qur'ani, cerdas dan mandiri. Misi dari Raudhatul Athfal Bina Anaprasa terdiri dari beberapa yaitu: menanamkan kecintaan kepada Allah dan rasul-Nya sejak dini. Menghantarkan anak menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berperngetahuan, berketerampilan, mandiri dan berkreatifitas. Membiasakan membaca surah-surah pendek dan doa harian. Dan menanamkan semangat untuk belajar dan menuntut ilmu.

Tujuan dari Raudhatul Athfal yaitu untuk menghasilkan anak didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki kebiasaan yang baik seperti yang dicontohkan

Rasulullah SAW, terbiasa dan senang membaca al-quran, 50% anak sudah hapal dari surah ad-dhuha sampai surah an-naas, memiliki dasar-dasar pengetahuan, keterampilan dan kemandirian untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Raudhatul Athfal Bina Anaprasa saat ini memiliki guru sejumlah 9 orang dengan jumlah siswa sebanyak 50 anak dan untuk dijadikan sampel data sebanyak 44 anak. Saat kondisi pandemi yang sudah mengalami penurunan angka positif covid-19 di Kota Banjarmasin, dengan surat edaran dari pemerintah bahwa diizinkan PTM (pembelajaran tatap muka) maka Raudhathul Athfal Bina Anaprasa sudah melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah, namun sebelum memberikan izin pembelajaran tatap muka, pihak sekolah sudah memberikan pilihan kepada orang tua siswa untuk memberikan izin kepada anak agar dapat mengikuti pembelajaran tatap muka tersebut. Bagi orang tua yang tidak mengizinkan pembelajaran tatap muka, maka pembelajaran masih bisa dilakukan dengan cara pembelajaran secara *online/daring*.

Fasilitas yang dimiliki oleh Taman Kanak-Kanak ini yaitu memiliki 3 ruang kelas. 2 ruang kelas untuk kelompok anak usia 5-6 tahun dan 1 ruang kelas untuk kelompok usia 4-5 tahun. 1 ruang untuk guru dan kepala sekolah dan dua kamar mandi untuk guru dan siswa. Memiliki 1 halaman tertutup dan 1 halaman terbuka. Pembelajaran tatap muka di masa pandemi dilakukan dengan protokol kesehatan ketat, dengan 1 kelas 22 anak di berikan jarak dan tetap menggunakan masker dengan diawasi 2-3 guru untuk di dalam kelas.

## 1. Analisis Data

### a. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan dari suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah (Arikunto,2006).

Untuk menguji validitas dari kuesioner yang telah dibuat maka digunakan bantuan program SPSS dengan uji *Person Product Moment*. Terdapat sebanyak 15 butir pertanyaan dalam kuesioner yang kemudian divalidasi menghasilkan item-item valid sebanyak 15 butir pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang tidak valid selanjutnya dikeluarkan dari kuesioner karena pertanyaan-pertanyaan tersebut sudah terwakili oleh pernyataan lain yang valid.

### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat diartikan sebagai keterpercayaan. Reliabilitas dapat diartikan sebagai keterpercayaan. Keterpercayaan berhubungan dengan ketepatan dan konsistensi. Uji Reliabilitas menurut Donsu (2016) menyatakan bahwa reliabilitas merupakan upaya untuk menstabilkan dan melihat adakah konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan, yang terkait dengan konstruksi dimensi variabel. Uji reliabilitas kuesioner penelitian ini dilakukan dengan analisis SPSS dengan uji Cronbach's Alpha. Setelah dilakukan uji reliabilitas maka kuesioner yang telah disusun dinyatakan reliabel dengan hasil nilai  $p = 0.743$ .

### c. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan penyederhanaan atau peringkasan kumpulan data hasil penelitian sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna. Peringkasan data tersebut berubah menjadi informasi yang berupa ukuran-ukuran statistik, tabel-tabel dan juga grafik (Mishahuffin & Hasan, 2014).

#### 1) Gambaran Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Peneliti membagi menjadi dua kategori usia yaitu  $\leq 5,5$  tahun dan  $> 5,5$  tahun. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di Raudhathul Athfal Bina Anaprasa, dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Gambaran Distribusi Responden Berdasarkan Usia pada Anak Raudhathul Athfal Bina Anaprasa**

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
$\leq 5,5$ tahun	6	13,6%
$> 5,5$ tahun	38	86,4%

Jumlah	44	100
--------	----	-----

Sumber: Data primer (diolah dengan SPSS versi 21.0, 2022)

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh informasi bahwa responden yang berusia  $\leq 5,5$  tahun sejumlah 6 responden atau 13,6%. Responden yang berusia  $>5,5$  tahun sejumlah 38 responden atau 86,4%.

2) Gambaran Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di Raudhathul Athfal Bina Anaprasa, dapat dilihat pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2 Gambaran Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada Anak di Raudhathul Athfal Bina Anaprasa**

Jenis kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
Laki-laki	25	56,8%
Perempuan	19	43,2%
Jumlah	44	100

Sumber: Data primer (diolah dengan SPSS versi 21.0, 2022)

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh hasil bahwa terdapat responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 25 responden atau 56,8%. Responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 19 responden atau 43,2%.

3) Gambaran Distribusi Dukungan Keluarga

Gambaran mengenai hasil skor dukungan keluarga di Raudhathul Athfal Bina Anaprasa dapat dilihat pada tabel 4.3

**Tabel 4.3 Gambaran Dukungan Keluarga pada anak di Raudhathul Athfal Bina Anaprasa di Kota Banjarmasin**

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Prosentase (%)
20-30 (cukup)	5	11,4%
$>40-60$ (baik)	39	88,6%
Jumlah	44	100

Sumber: Data Primer (diolah dengan SPSS versi 21.0, 2022)

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh hasil bahwa terdapat 5 responden atau sejumlah 11,4% memberikan dukungan keluarga yang cukup terhadap anak. Dan terdapat 39 responden atau sejumlah 88,6% memberikan dukungan keluarga yang baik terhadap anak.

4) Gambaran Distribusi Kemampuan Bahasa Ekspresif anak

Distribusi Kemampuan bahasa ekspresif di Raudhathul Athfal Bina Anaprasa dapat dilihat pada tabel 4.4

**Tabel 4.4 Gambaran Distribusi Kemampuan Bahasa Ekspresif anak di Raudhathul Athfal Bina Anaprasa di Kota Banjarmasin**

Raw Score	Frekuensi	Persentasi (%)
$<51$ (kurang)	1	2,3%
51-59 (cukup)	3	6,8%
$>59$ (baik)	40	90,9%
Jumlah	44	100

Sumber: Data Primer (diolah dengan SPSS versi 21.0, 2022)

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh hasil bahwa terdapat 1 responden atau sejumlah 2,3% memiliki hasil kemampuan bahasa ekspresif yang kurang. Dan terdapat 3 responden atau sejumlah 6,8% memiliki hasil kemampuan bahasa ekspresif

yang cukup. Dan terdapat 40 responden atau sejumlah 90,9% memiliki hasil kemampuan bahasa ekspresif yang baik.

d. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau korelasi. Variabel bebas pada penelitian ini adalah dukungan keluarga kemudian variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan bahasa ekspresif. Karena data yang diperoleh variabel bebas dan variabel terikat adalah ordinal, maka uji statistik yang digunakan adalah uji nonparametrik. Maka uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kendall-tau* karena memiliki jumlah sampel yang lebih besar. Hasil analisis data hubungan antara dukungan keluarga dengan kemampuan bahasa ekspresif di Raudhathul Athfal Bina Anaprasa dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut.

**Tabel 4.5 Tabel hasil uji korelasi *Kendall-Tau* Dukungan Keluarga dengan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Prasekolah di Raudhathul Athfal Bina Anaprasa.**

Variabel	Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak
Dukungan Keluarga	$r=0,634$ $\rho=0,000$ $n=44$

Sumber: Data Primer (diolah dengan SPSS versi 21.0, 2022)

Berdasarkan tabel 4.5 hasil analisis bivariat dengan uji *Kendall-tau* diperoleh nilai  $\rho=0,000$  artinya nilai signifikansi tersebut  $p<0,05$  sehingga  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kemampuan bahasa ekspresif. Besarnya koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,634 yang berarti kedua variabel memiliki korelasi yang kuat dengan arah positif.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kemampuan bahasa ekspresif anak usia prasekolah di Raudhathul Athfal Bina Anaprasa. Desain penelitian yang digunakan yaitu *Cross sectional study* merupakan suatu penelitian untuk mempelajari korelasi antara paparan atau risiko (independen) yaitu dukungan keluarga dengan akibat atau efek (dependen) yaitu kemampuan bahasa ekspresif anak, dengan pengumpulan data dilakukan bersamaan secara serentak dalam waktu antara faktor risiko dengan efeknya (*point time approach*), artinya semua variabel baik variabel independen maupun variabel dependen diobservasi pada waktu yang sama. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan antar variabel menggunakan skala data ordinal, dan menggunakan uji *Kendall-tau*. Terdapat 44 responden yang terdiri dari Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti mendapatkan data sebagai berikut:

1. Gambaran Responden berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS, diketahui bahwa gambaran usia dari 44 responden yang sudah diteliti memiliki karakteristik usia terdiri dari usia  $\leq 5,5$  tahun berjumlah 6 responden atau 13,6% dan  $>5,5$  tahun berjumlah 38 responden atau 86,4%.

2. Gambaran Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS, diketahui bahwa gambaran jenis kelamin dari 44 responden yang sudah diteliti memiliki karakteristik jenis kelamin terdiri dari jenis kelamin laki-laki berjumlah 25 responden 56,8% dan perempuan 19 responden 43,2%.

3. Gambaran Kemampuan Bahasa Ekspresif pada anak usia prasekolah di TK RA Bina Anaprasa kota Banjarmasin.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS, diketahui bahwa gambaran kemampuan bahasa ekspresif anak usia prasekolah

didapatkan hasil bahwa dari 44 responden yang sudah diteliti diketahui, kemampuan bahasa ekspresif memiliki skor terendah sebanyak 1 responden atau setara dengan 2,3%, diketahui juga kemampuan bahasa ekspresif yang memiliki skor cukup sebanyak 3 orang atau 6,8% dan skor baik sebanyak 40 responden atau 90,9%. Adapun nilai rata-rata dari 44 responden kemampuan bahasa ekspresif anak pada kemampuan baik dengan persentasi 90,9%.

Menurut Waliya (1996) dalam Widayati & Saputri (2016) bahasa adalah komunikasi yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan dan pendapat kepada orang lain. Menurut Larasari, dkk (2021) menyatakan bahwa terdapat dua aspek utama bahasa yaitu bahasa reseptif dan bahasa ekspresif.

Sari, dkk (2020) mengatakan bahwa bahasa reseptif adalah kemampuan anak untuk menyimak dan mendengar ucapan maupun perkataan orang lain. Sedangkan Bahasa ekspresif adalah cara seorang anak dalam mengungkapkan perasaan, kata-kata, mimik, intonasi, gerakan dan keinginan secara sederhana namun bermakna kepada orang lain yang berada di sekitarnya (Saputri & Widayati, 2016).

#### 4. Gambaran Kemampuan Dukungan Keluarga pada anak

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS, diketahui bahwa gambaran dukungan keluarga didapatkan hasil dari 44 responden yang sudah diteliti, diketahui dukungan keluarga memiliki skor cukup sebanyak 5 responden atau setara dengan 11,4% diketahui juga bahwa dukungan keluarga yang memiliki skor baik ada 39 responden atau setara dengan 88,6%. Adapun nilai rata-rata dari 44 responden dukungan keluarga baik dengan persentasi 88,6%

Menurut Alfin & Pangastuti (2020) anak memperoleh bahasa pertama kali dari lingkungan keluarganya. Mereka mulai mendengar dan mengenal bahasa pertama dari keluarganya bahkan belajar berbicara. Keluargalah sebagai faktor eksternal bagi anak dalam menentukan proses kemampuan mereka dalam memperoleh bahasa, bagaimana keluarga tersebut menstimulasi atau memberikan dukungan untuk kemampuan bahasa anak-anak mereka terutama dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Ketika keluarga tidak maksimal dalam menstimulasi atau memberi dukungan maka perkembangan bahasa anak-anaknya akan berakibat mengalami keterlambatan dan kemampuan komunikasi terhambat.

#### 5. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Prasekolah di TK RA Bina Anaprasa di Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi *Kendall-tau* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara hubungan dukungan keluarga dengan kemampuan bahasa ekspresif anak usia prasekolah di TK RA Bina Anaprasa Kota Banjarmasin dengan nilai  $p$  sebesar 0.000 ( $p < 0.05$ ), serta dengan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,634 yang menunjukkan kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut masuk kedalam kategori kuat dengan arah positif (Dahlan, 2012).

Menurut Sharma (2014) keluarga berperan dalam memberikan dukungan agar dapat mempengaruhi kehidupan masa depan anak. Keluarga merupakan suatu sistem sosial interpersonal yang diselenggarakan bersama oleh ikatan yang kuat, kasih sayang, peduli dan dalam melakukan kontrol, persetujuan dan disiplin dari tindakan-tindakan yang dilakukan oleh anggota keluarga. Menurut Friedman (2010) dukungan keluarga sendiri memiliki 4 fungsi dukungan diantaranya: dukungan emosional adalah jenis dukungan yang diberikan keluarga berupa memberikan perhatian, kasih sayang dan empati. Dukungan informasi adalah keluarga sebagai sarana untuk memberikan saran, sugesti, informasi, masukan, nasehat dan arahan yang dapat digunakan untuk mengungkapkan suatu masalah. Dukungan instrumental berupa bantuan, dana, maupun meluangkan waktu untuk membantu agar anak menyampaikan perasaannya. Lalu dukungan penilaian dimana disini keluarga bertindak sebagai pembimbing dan menengahi dalam pemecahan masalah namun juga dapat sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan dukungan, penghargaan dan perhatian.

Menurut Tirtawati (2017) dukungan keluarga dengan kemampuan bahasa berhubungan dimana semakin kuat dukungan keluarga yang diterima ibu maka akan semakin baik pula kemampuan bahasa anak. Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian dari Suryanto et.al., (2014) yang menyatakan bahwa peran keluarga dan dukungan sosial memengaruhi proses tumbuh kembang, hal tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan keluarga terbukti mampu meningkatkan perkembangan balita, baik pada indikator personal sosial, bahasa, motorik halus, motorik kasar.

### **Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi faktor agar dapat lebih di perhatikan lagi bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian selanjutnya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Subjek penelitian khususnya orangtua dalam pengambilan data dukungan keluarga terkadang tidak memberikan informasi yang sebenarnya dalam pengisian kuesioner
2. Pengambilan tempat sampel yang berubah dikarenakan kondisi pandemi yang sedang tinggi, sehingga menyebabkan sekolah sebelumnya tidak mengizinkan melakukan tes langsung kepada anak muridnya.

Minimnya pengetahuan orang tua terhadap mengenai dukungan keluarga yang sangat berdampak pada kemampuan bahasa anak.

### **SIMPULAN**

Dari hasil analisis data dan pembahasan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan kemampuan bahasa ekspresif anak usia prasekolah di Raudhathul Athfal Bina Anaprasa Kota Banjarmasin dapat disimpulkan sebagai berikut: Gambaran dukungan keluarga anak usia prasekolah di Raudhathul Athfal Bina Anprasa, sebanyak 39 responden atau 88,6% menunjukkan nilai baik dan sebanyak 5 responden atau 11,4% menunjukkan nilai cukup. Gambaran kemampuan bahasa ekspresif anak usia prasekolah di Raudhathul Athfal Bina Anaprasa, sebanyak 40 responden atau 90,9% menunjukkan nilai baik, sebanyak 3 responden atau 6,8% menunjukkan nilai cukup, dan 1 responden atau 2,3% menunjukkan nilai kurang. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan kemampuan bahasa ekspresif anak usia prasekolah di Raudhathul Athfal Bina Anaprasa Kota Banjarmasin dengan nilai  $p$  sebesar 0.000 ( $p < 0.05$ ). Dan Koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0.634 yang menunjukkan kekuatan hubungan dukungan keluarga dengan kemampuan bahasa ekspresif anak usia prasekolah di Raudhathul Athfal Bina Anaprasa Kota Banjarmasin masuk ke dalam kategori kuat dengan arah positif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfin, J., & Pangastuti, R., 2020. Perkembangan Bahasa pada Anak Speechdelay. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(1), 76-86.  
<http://jurnalftk.uinsby.ac.id/index.php/JCED/article/view/572>
- Arikunto, S., 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cahyanti, M. N., Hitipeuw, I., & Huda, A., 2014. Peningkatan Kemampuan Berbahasa Ekspresif dan Reseptif Anak Autis dengan Menggunakan Pendekatan ABA (Applied Behavior Analysis). *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*, 1(2), 125-129.  
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jppplb/article/view/4312>
- Donsu, T, D, J., 2016. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka baru ekspres
- Fatimah, L., 2012. Pelaksanaan Pengembangan Kemampuan Bahasa Reseptif dan Bahasa Ekspresif Anak Tunarungu Kelas TK 1 A. *JPK: Jurnal Pendidikan Khusus*, 1(01), 48-56.  
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpk/article/view/5743>
- Francis, S., 2004. Pengaruh dukungan keluarga terhadap kesembuhan ibu yang mengidap kanker payudara. *Skripsi*. Fakultas Psikologi. Universitas Tarumanagara. Jakarta Barat.

- <http://repository.untar.ac.id/7852/>  
Friedman, M.M., Bowden, O, & Jones, M., 2010. *Buku ajar keperawatan keluarga: riset, teori dan praktik edisi ke lima*. Jakarta: Estu Tiar.
- Handayani, A., & Samiasih, A., 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Verbal Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Prasekolah di TK PGRI 116 Bangetayu Wetan. *FIKkeS*, 6(2).  
<http://103.97.100.145/index.php/FIKkeS/article/view/1876>
- Hurlock. 2006. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Ismillah, D., & Rianto, E., 2020. Penerapan Applied Behavior Analysis Verbal Behavior (ABA VB) Terhadap Komunikasi Ekspresif Anak Spektrum dengan Autis. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 15(1). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/35595>
- Istifarani, F., 2016. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa di SMK N 1 Depok. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.  
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/fipbk/article/download/1403/1276>
- Joni, J., 2015. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah (3-5 Tahun) Di PAUD Al-Hasanah Tahun 2014. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 42-48.  
<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/54>
- Larasari, P. A., Bachtiar, I. G., & Jaya, I., 2021. Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif pada Anak dengan Autisme Melalui Media Lotto Bergambar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 9(1), 105-112.  
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/111459>
- Masturoh, I & Anggita, T, N., 2018. *Metodologi penelitian kesehatan*. [e-book] [Metodologi-Penelitian-Kesehatan\\_SC.pdf \(kemkes.go.id\)](http://www.kemkes.go.id) [diakses 16 Juni 2021]
- Marisa, R., 2015. Permasalahan Perkembangan Bahasa dan Komunikasi Anak. *JPSd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 1(2), 47-55.  
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsd/article/view/694>
- Pitaloka, A., 2021. Peranan Keluarga Dalam Pemerolehan Bahasa Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 43-48.  
<http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lqrm/article/view/4081>
- Putra, A. Y., Yudiernawati, A., & Maemunah, N., 2018. Pengaruh pemberian stimulasi oleh orang tua terhadap perkembangan bahasa pada anak usia Toddler di PAUD Asparaga Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(1).  
<https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/828>
- Rachmasari, N. A., & Purwanti, L., 2018. Kemandirian Belajar dan Dukungan Keluarga terhadap Kematangan Karier pada Siswa SMA. *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan dan Konseling serta Psikologi Pendidikan*, 1(2), 153-167.  
<http://ejournal.uki.ac.id/index.php/sel/article/view/929>
- Rahmawati, F, A., 2019. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemampuan Early Literacy pada Anak Usia 4-6 Tahun di TK Kartika IX/20 Yonif 413 Palur. *Skripsi*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta. Prodi Terapi Wicara dan Bahasa. Surakarta.  
[LIOS - Library Integrated Online Services \(poltekkes-solo.ac.id\)](http://lios-poltekkes-solo.ac.id)
- Safitri, Y., 2017. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Bahasa Balita di UPTD Kesehatan Baserah tahun 2016. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 148-155.  
<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/35>
- Saputri, M.C.C.W.D., & Widayati, S., 2016. Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Melalui Kegiatan Bermain Peran Makro pada Kelompok A. *PAUD Teratai*, 5(3).  
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paudteratai/article/view/15742>
- Sari, F., Suardana, I. M., & Zainuddin, M., 2020. Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Kelompok B. *Jurnal Penelitian: Teori, dan, Pengembangan*, 5(4), 498-502.

<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/13368>

Shipley, Kenneth G. & McAfee, Julie G., 2016. *Assessment in Speech Language Pathology A Resource Manual*. Edisi 4 New York: Delmar Engange Learning

Sugiyono., 2019. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suryanto, S., Purwandari, H., & Mulyono, W. A., 2014. Dukungan Keluarga dan Sosial dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Personal Sosial, Bahasa dan Motorik pada Balita di Kabupaten Banyumas. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 103-109.

<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas/article/view/3076>

Tirtawati, D., 2017. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Dukungan Keluarga Dengan Kemampuan Bahasa Pada Anak Gangguan Pendengaran Usia 5-6 Tahun Di Rsal Dr. Ramelan Surabaya. *Tesis*. Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

<https://eprints.uns.ac.id/37532/>

Yuniati, S., & Rohmadheny, P. S., 2020. Bermain peran: Sebuah Metode untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 60-69. <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/509>.